

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai manifestasi ibadah kepada Allah, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah. Salah satu beribadah kepada Allah selain shalat yaitu dengan menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan ibadah, sebagian ulama mengatakan menuntut ilmu adalah shalat yang tersembunyi dan ibadah hati. Maka tentunya dibutuhkan keikhlasan dalam menuntutnya, yakni benar-benar karena Allah SWT, bukan karena kepentingan dunia. Sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bar :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

(HR. Ibnu Abdil Bar)

Manusia diturunkan dimuka bumi ini adalah untuk menjadi khalifah, keberhasilannya sebagai khalifah tersebut haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi dasar bagi manusia untuk menempuh kehidupan yang layak dan dapat diterima semua pihak serta akan meninggikan derajat seseorang. hal ini dinyatakan dalam firman Allah dalam Surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
 (١١)

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan untuk dilaksanakan, hal ini juga didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. <sup>1</sup>

Di sini jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama dalam setiap pembelajaran berlangsung. Batasan di atas dapat di katakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan disengaja serta terencana dari orang dewasa kepada si anak agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Selain dari pada itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Menjelaskan bahwa “Guru harus Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang mulia”.<sup>2</sup> Jadi pada intinya tugas seorang guru itu bukan saja mengajar atau mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya melainkan ada tugas lain salah satunya ialah meningkatkan akhlak yang mulia kepada anak didiknya.

Berbicara tentang pendidikan kita semua pasti sudah tahu bahwa betapa pentingnya pendidikan tersebut. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang kita miliki untuk hidup di zaman yang serba sulit ini.

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b.

Menurut Arifin dalam bukunya “*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*”, Pendidikan Islam khususnya pendidikan yang menyangkut keyakinan dan budi pekerti (akhlaq) sangat penting bagi kehidupan anak, seperti yang dikemukakan oleh Arifin, sebagai berikut : “untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam.”<sup>3</sup>

Ini menjelaskan bahwa generasi muda sebagai penerima tali estafet pewarisan nilai-nilai budaya sebagai pengemban amanah dimasa mendatang haruslah disiapkan sedemikian rupa sehingga nilai-nilai ataupun norma-norma agama yang selama ini dijunjung tinggi akan terus melekat untuk dikembangkan.

Djamaluddin dan Abdullah dalam bukunya, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*” yang mengutip pendapat Imam Ghazali tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup didunia dan akhirat.<sup>4</sup>

M. Athiyah Al Abrasi dalam bukunya “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*” yang mengutip Imam Ghazali tersebut inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga yang paling penting disini ialah pengamalan ajaran-ajaran mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup>Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), Hlm. 15.

<sup>4</sup>Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang : Pustaka Setia, 1997),Hlm. 15

Dari gambaran beberapa pendapat diatas bahwa inti dari pendidikan tersebut ialah pengamalan, khusus untuk pendidikan Islam, adalah untuk pembentukan akhlak atau moral yang tinggi.<sup>5</sup>

Inti dari ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak setiap manusia, oleh karena itulah Rasulullah SAW diutus sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwasanya diutusnya nabi Muhammad SAW ialah untuk menjadi teladan bagi umatnya karena keluhuran budi pekerti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Dalam diri Rasulullah SAW ada suri tauladan yang harus kita ikuti dan tiru dalam kehidupan sehari-hari yaitu berupa akhlak yang mulia.

Oleh karena itu tugas guru lah yang harus bisa meningkatkan akhlak anak didiknya. Maka diperlakukan lah sebuah pendidikan yang sekiranya dapat memberikan sebuah bimbingan yang dilakukan oleh pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.

Dunia pendidikan formal (sekolah) yang tidak berhaluan agama juga tidak bisa dilepaskan dengan yang namanya pembelajaran akhlak dan moral, walaupun tidak ada mata pelajaran yang khusus membahas masalah tersebut, namun pembelajaran akhlak itu harus diberikan kepada siswa baik secara contoh tauladan perilaku maupun nasehat-nasehat khusus.

Pada sekolah umum seperti halnya SD mata pelajaran agama hanya dialokasikan 2 jam mata pelajaran dalam seminggu, dilihat dari alokasi waktu yang diberikan sangatlah singkat jika dibandingkan dengan jumlah materi yang harus diajarkan kepada siswa. pada hakekatnya bidang studi ini tidak hanya dituntut dalam penguasaan kognitif tetapi lebih menekankan kepada aspek afektif dan

---

<sup>5</sup> M. Athiyah Al Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), Hlm. 10

psikomotoriknya, walaupun sebenarnya mata pelajaran agama Islam tidak seluruhnya mengajarkan tentang akhlak akan tetapi paling tidak mata pelajaran ini dapat memberikan pengarahan yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi para murid, maka komunikasi merupakan satu hal yang sangat berpengaruh terhadap daya tangkap para murid dalam menerima pelajaran ataupun pendidikan yang diberikan oleh para guru ketika disekolah ataupun oleh para orangtuanya ketika berada dilingkungan tempat tinggal atau keluarga.

Maka dari itu sangatlah penting pendidikan karakter pada setiap murid. Karena pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat indonesia saat ini. Pendidikan karakter menurut Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”<sup>6</sup>

Begitu pula yang terjadi di SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin sebagian guru tidak hanya memberikan pelajaran-pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing tetapi juga memberikan gambaran tentang perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang dipakai di masyarakat.

Dari peninjauan awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa kunci dari penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin ini terletak pada bagaimana usaha guru dan orangtua murid yang sangat menekankan pentingnya komunikasi yang harus dibangun antara guru dengan murid dan orangtua dengan anaknya.

Yang penulis maksud dengan komunikasi disini yaitu cara penyampain pesan atau ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada orang lain. Jadi komunikasi yang

---

<sup>6</sup>Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor : IHF, 2004) Hlm. 95

dimaksud adalah bagaimana cara seorang guru dan orangtua dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada para murid dan juga anaknya.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana cara guru dan orangtua dalam berkomunikasi dengan murid dan anak-anaknya dalam penanaman nilai-nilai karakter. Sejalan dengan pendapat di atas maka penulis akan mengangkat satu permasalahan dengan judul. **“Usaha Guru dan OrangTua Murid dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter di SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk usaha guru dan orangtua murid dalam penanaman nilai-nilai karakter di SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dengan orangtua (Karakter) SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk usaha guru dan orang tuamurid dalam penanaman nilai karakter di SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat usaha guru dengan orangtua di SDIT *Al-Firdaus* Banjarmasin.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang dapat penulis kemukakan tentang usaha guru dan orangtua murid dalam penanaman nilai karakter di SD *Al-Firdaus* Bnjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya seorang Guru dan orangtua murid dalam membentuk karakter anak didik.
2. Masalah karakter adalah masalah yang sangat urgen karena peradaban suatu bangsa akan lebih baik jika akhlak para pemimpinnya juga baik oleh sebab itu maka untuk memperbaiki itu semua haruslah disinergikan permasalahan akhlak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN ANTASARI Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah, dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

#### **F. Definisi Operasional**

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis di sini perlu menegaskan judul, untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terhadap judul sebagai berikut :

##### **1. Usaha guru dan orangtua**

Muhaimin dalam bukunya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa secara etimologi (harfiah) guru dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib. artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang

berkepribadian baik.<sup>7</sup> Jadi guru ialah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi cerdas serta guru juga harus bisa membina akhlak dari setiap peserta didiknya.

Sedangkan orangtua ialah, bapak dan ibu dari seorang anak yang akan mendidik anak selain guru, maka dari itu sangatlah penting guru dan orangtua saling bekerjasama dalam penanaman nilai karakter terhadap siswa karena apabila anak tidak di didik karakternya sejak dini, maka karakter si anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Maka seringkali terjadinya pelanggaran-pelanggaran aturan disiplin maupun di sekolah dan di rumah .

Berdasarkan permasalahan di atas, usaha yang peneliti maksud adalah kerjasama antara guru dan orang tua. Kerjasama guru dan orangtua adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara guru dan orangtua dalam mencapai tujuan. Adapun salah satu cara kerjasama yang dilakukan yaitu interaksi antara guru dan orangtua. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika di sekolah, dan orangtua dapat memberitahukan pula bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika di rumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut, maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi sesuatu atau mengurangi terjadinya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh si anak.

Salah satu hal yang penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Orangtua sebaiknya dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik anak dan berinteraksi dengan anak. Tujuan komunikasi antara orangtua dan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter antara lain (1) membangun hubungan yang harmonis; (2) membentuk suasana keterbukaan; (3) membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya; (4) membuat anak menghormati orangtua; (5)

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo persada, 2005), Hlm. 44-49

membantu anak menyelesaikan masalah; (6) mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.<sup>8</sup>

## **2. Penanaman**

Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik<sup>9</sup>

Adapun penanaman yang dimaksud penulis penanaman adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan tindakan pengarah, pembiasaan, bimbingan dan pengetahuan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **3. Nilai**

Ridhahani dalam bukunya Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam proses pembelajaran yang mengutip pendapat Sumantri mengemukakan “nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dari prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efesiensi atau keutuhan kata hati (potensi)”<sup>10</sup>

Adapun nilai yang peneliti maksud adalah bagaimana cara murid dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Seperti terbiasa membaca doa, hormat dan patuh terhadap orang yang lebih tua, dan menjalankan perintah agama seperti sholat, mengaji, dan lain sebagainya.

## **4. Karakter (akhlak)**

### **a. Pengertian Karakter**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat. Karakter seseorang terbentuk

---

<sup>8</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* ( Jakarta, : PT. Aksara, 2016) Hlm. 128

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1990) Hlm. 177

<sup>10</sup>Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2013) Hlm. 13

karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi suatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian Akhlak**

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>12</sup>

Adapun yang penulis maksud karakter/akhlak tersebut adalah karakter komunikasi antara guru dan murid atau orangtua dengan anaknya. Sebelum adanya karakter pada murid maka guru atau orangtua harus melakukan komunikasi yang baik dan benar kepada murid atau anaknya agar terbentuknya sebuah karakter.

### **5. SD IT**

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan karakteristik. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasaddiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Adapun kelas yang penulis jadikan sebagai sampel yaitu kelas 1 (satu) karena membentuk karakter harus dilakukan sejak awal, karena itulah penulis lebih

---

<sup>11</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm, 29

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006) hlm. 2.

memilih untuk meneliti kelas 1 (satu). Adapun jumlah peserta didik dalam satu kelas berisi 15 orang

### **G. Kajian Pustaka**

Skripsi yang ditulis oleh Handi Ramadhani yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Akidah Di Kalangan Keluarga Nelayan Di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut (Studi 5 Keluarga Nelayan). Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai akidah kepada anak sejak dini di dalam keluarga. Skripsi ini mengemukakan tentang penanaman nilai-nilai akidah yang diberikan 5 orangtua di kalangan keluarga nelayan di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akidah Di Kalangan Keluarga Nelayan Di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Skripsi ini peneliti nilai sudah detail menggambarkan bagaimana penanaman akidah tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Hasan Noor dengan Judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi. Skripsi tersebut menggunakan metode kepustakaan dan analisis. Skripsi tersebut menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel negeri 5 menara. Adapun nilai-nilai tersebut diantaranya : yang pertama nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan tuhan yang meliputi sikap untuk beragumentasi dalam menjalankan keyakinan, selektif dalam mengambil dan menggunakan dalil, berdoa, tawakal dan ikhlas. Yang kedua nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi sikap jujur, adil, disiplin, bertanggung jawab atas amanah, kerja keras, produktif, sabar, tekun, berjiwa pemimpin, percaya diri, kreatif, memiliki keyakinan untuk merealisasikan tujuan dan kemampuan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Yang ketiga nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi sikap penyayang kepada sesama dan sikap gemar saling membantu dan bekerja sama. Yang keempat nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan nilai kebangsaan yang meliputi nasionalis, toleransi dan menghargai keberagaman.

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Yadi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru”. Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana pembinaan akhlak terhadap siswa MI. Akhmad Yadi menemukan beberapa keadaan akhlak siswa Madrasah Ibtidayah Darul Ilmi yang umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik diantaranya : bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, berbicara kurang sopan, merokok di lingkungan sekolah, meminta uang secara paksa kepada teman, berkelahi/tawuran sampai minum-minuman keras. Skripsi tersebut juga menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru madrasah ibtidayah darul ilmi dalam pembinaan akhlak siswa baik melalui tindakan preventif, kuratif, dan represif dirasa cukup efektif. Peranan guru madrasah ibtidayah darul ilmi yaitu sebagai pembimbing, penasehat, dan teladan. Peran guru sebagai penasehat yaitu, dengan memberikan nasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang bermasalah. Guru juga memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik. Peranan guru sebagai figur terlihat dalam kedisiplinan, berpakaian dan bergaul.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam Penulisan karya ilmiah ini penulis sajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori yakni mencakup Usaha dan Kerjasama Guru dengan Orangtua, Penanaman, Nilai-Nilai, Karakter Disiplin (Akhlak)

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data, yakni hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V Penutup, yakni penutup yang berisikan simpulan dan saran

